

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Bimbingan konseling merupakan salah satu upaya untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan dan perkembangan yang kondusif dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, Supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan. Upaya bantuan ini dilakukan secara terencana dan sistematis untuk semua peserta didik berdasarkan identifikasi kebutuhan mereka, Pendidik, institusi dan harapan orang tua dan dilakukan seorang tenaga profesional bimbingan dan konseling yaitu konselor.²

Kartanidata dalam Syarqawi, Menegaskan bahwa apa bila kita berbicara tentang bimbingan dan konseling tidak terlepas dari pendidikan, karena bimbingan dan konseling ada di dalam pendidikan. Dalam upaya membantu individu mewujudkan pribadi yang utuh, bimbingan dan konseling peduli terhadap pengembangan nalar yang motekar “kreatif” untuk mencapai kehidupan yang baik dan benar.

Bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya

¹ UU RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Ahmad Syarqawi, (2019), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, Hal 13

atau mencapai perkembangan secara optimal. Fasilitas dimaksudkan sebagai upaya memperlancar proses perkembangan peserta didik/konseli, karena secara kodrati setiap manusia berpotensi tumbuh dan berkembang untuk mencapai kemandirian secara optimal. Bimbingan dan konseling menggunakan paradigma perkembangan individu, yang menekankan pada upaya mengembangkan potensi-potensi positif hidup. Semua peserta didik/konseli berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling agar potensinya berkembang dan beraktualisasi secara positif. Meskipun demikian, paradigma perkembangan tidak mengabaikan layanan-layanan yang berorientasi pada pencegahan timbulnya masalah (preventif) dan pengentasan masalah (kuratif).³

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menanggapi permasalahan ini menjadi peran utama, Sebagai peranan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian, penilaian dan pada akhirnya menjadi pelopor dari hasil pelaksanaan layanannya. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan berjalan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Bimbingan berfokus pada bidang masalah yang dihadapi atau dialami oleh individu sebagai bidang operasinya.

Peranan mempelajari pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh upaya pembelajaran yang sesuai.

Upaya mencapai tujuan meningkatkan kemauan belajar siswa, di tentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagaimana siswa belajar sangat berpengaruh pada guru mengajar, disini di butuhkan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengajar dan mendididk siswa agar dapat meningkatkan kemampuan belajar.

³ Ibid hal 3

Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila faktor individu dan sosialnya itu dalam keadaan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu memperhatikan keadaan faktor-faktor tersebut pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁴

Layanan Konseling adalah suatu layanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien dengan tujuan membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya. Layanan ini diberikan kepada satu orang klien saja. Di dalam layanan konseling terdapat macam-macam layanan lainnya, yang dapat memudahkan dalam membantu klien serta ada teknik umum dan teknik khusus dalam penyelesaian masalah yang diberikan seorang konselor kepada klien.

Menurut Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 dalam syafaruddin, bahwasanya layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru BK untuk memfasilitasi perkembangan klien agar dapat mencapai kemandirian dalam mewujudkan kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Layanan dalam bimbingan dan konseling adalah serangkaian langkah yang diberikan kepada klien sebagai respon dari masalah yang disampaikan kepada konselor. Sebagai konselor yang profesional, selalu tidak terburu-buru dalam memberikan jenis layanan apa yang seharusnya diberikan kepada klien. Konselor akan berusaha memahami secara sekilas tentang apa masalah yang alami klien lalu menentukan jenis layanan apa yang sekiranya diberikan kepada klien.⁵

⁴ Harliani Barat, Skripsi: (2018), *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa DI SMA Negeri 16 Medan*, Medan: UINSU, Hal 4

⁵ Syafaruddin, dkk, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing, Hal 57

Menurut Suherman dalam Reza dkk, Layanan informasi adalah pemberian informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi konseli melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung, Layanan informasi bertujuan membantu peserta didik memperoleh informasi yang berkenaan dengan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selanjutnya Nurihsan mengemukakan bahwa layanan informasi adalah layanan yang memberikan sejumlah informasi kepada peserta agar mereka memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi lingkungannya. Informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam membuat keputusan secara tepat. Winkel layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.⁶

Layanan informasi dalam bimbingan dan konseling bertujuan untuk membekali individu dari berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang bimbingan dan konseling yang berguna untuk mengendalikan diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai peserta didik, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan, prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari termasuk perilaku sosial dan mengambil keputusan.⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tempat untuk melakukan penelitian yaitu di sekolah SMP Negeri 36 Medan, berdasarkan keterangan dari guru BK di sekolah tersebut masih banyak siswa yang tidak dapat menumbuhkan ketangguhan belajar atau

⁶ Reza Muttaqin, Wagimin, dan Imam Tadjri, (2017), *Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan Kive Modeling Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP*, Semarang: Jurnal Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Hal 177

⁷ Tri Wahyuni, (2018), *Peranan Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas XII KR1 Di SMKN2 Boyolangu Tulungagung*, Jurnal Pengembangan Ilmu Pendidikan, Vol.V, No 3, Boyolangu Tulungagung, Hal 3

meningkatkan kemampuan belajarnya. Apa bila hal ini terus dibiarkan dikhawatirkan siswa akan mengalami bermacam permasalahan yang dapat menghambat kemampuan belajarnya. Oleh karena itu, dengan memberikan bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan informasi ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahannya. Berdasarkan masalah di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang penulis tuliskan dalam proposal yang berjudul: **“UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MENUMBUHKAN KETANGGUHAN BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI PADA SISWA DI KELAS VII SMP NEGERI 36 MEDAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk menumbuhkan ketangguhan belajar siswa di SMP Negeri 36 Medan?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat kemampuan belajar pada siswa di SMP Negeri 36 Medan?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling untuk menumbuhkan ketangguhan belajar siswa di SMP Negeri 36 Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk menumbuhkan ketangguhan belajar siswa di SMP Negeri 36 Medan.

2. Untuk mendiskripsikan apa saja yang menjadi faktor penghambat tumbuhnya kemampuan belajar siswa di SMP Negeri 36 Medan.
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana pelaksanaa bimbingan konseling untuk menumbuhkan ketangguhan belajar siswa di SMP Negeri 36 Medan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan untuk evaluasi bagi guru bimbingan konseling di sekolah
- b. Menyadarkan guru BK akan peran dan tanggung jawabnya sebagai pembimbing untuk, yang di harapkan untuk lebih aktif untuk menerapkan proses bimbingan konseling di sekolah
- c. Dapat bermanfaat untuk memberikan informasi kepada kepala sekolah untuk lebih membina guru BK agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru bimbingan konseling agar sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisrem pendidikan nasional
- d. Sebagai pelajaran jika ada peneliti lain yang berkeinginan melaksanakan penelitian di lokasi yang berbeda yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini, agar dapat dikembangkan dan di perluas agar lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan untuk guru pembimbing di sekolah agar bisa dimanfaatkan sebagai bahan acuan jika ada masalah yang sama

Sebagai menambah wawasan berfikir bagi peneliti bila penulis menjadi guru pembimbing di sekolah.